BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode dan desain yang mendukung keberlangsungan proses penelitian, karena tanpa adanya metode penelitian dan desain penelitian, maka proses pun tidak berjalan. Agar penelitian berjalan, peneliti harus mencari metode dan desain penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data secara rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022: 3). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode pendekatan yang temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan numerik, prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data – data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana (A'yun dkk, 2023: 22). Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, antara lain peneliti memiliki derajat sama dengan subjek penelitian, kesamaan dalam berinteraksi, deskripsi secara detail tentang kejadian, situasi, fenomena, dan mengutamakan kualitas partisipan dari segi pengalaman (Waruwu, 2023: 2898).

   Peneliti ingin mendalami suatu kajian dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena dinilai lebih relevan untuk mengkaji dan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan sudut pandang serta pengalaman para partisipan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian.

2. Desain Penelitian

   Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dapat dilakukan secara sistematis. Desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara rinci dan mendalam tanpa membuat kesimpulan kausal (Adji, 2024: 30). Dalam penelitian ini memungkinkan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kegiatan implementasi penerapan *deep learning*.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Sosial

1. Situasi sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang – orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara, mendalam, lalu disimpulkan. Spradley mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan konsep situasi sosial yang mencakup tiga unsur: tempat (*place*) sebagai lokasi penelitian, pelaku (*actors*) yaitu informan atau partisipan, serta aktivitas (*activity*) yang mengacu pada tindakan atau perilaku yang diamati (Palupi, Ummah, & Larasati, 2025: 195). Dalam penelitian ini, peneliti memilih situsi sosial berikut ini:

a. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di MI NU Zumrotul Faizin. Dsn. Mojogeneng, Ds. Gedangan, Kec. Mojowarno, Kab. Jombang. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. serta memberikan akses dan dukungan yang memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data.

b. Pelaku (*actors*)

Pelaku dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik. Guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran yang menerapkan pendekatan *deep learning*, dan peserta didik sebagai subjek yang mengikuti proses pembelajaran, Kedua pihak tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini.

c. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Aktivitas tersebut meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, serta asesmen pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan *deep learning* diimplementasikan pada setiap tahapan tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian merupakan bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan terfokus sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Akidah Akhlak, serta Peserta didik di MI NU Zumrotul Faizin Mojogeneng Gedangan Mojowarno Jombang. Pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam.

Teknik penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menjangkau sumber data yang pada awalnya belum sepenuhnya teridentifikasi. Dalam teknik ini, Peneliti memulai dengan sejumlah informan awal yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian meminta mereka merekomendasikan informan lain yang relevan (Subhaktiyasa, 2024: 2727). Proses tersebut berlangsung secara bertahap hingga data yang diperoleh dianggap memadai dan mencapai titik kejenuhan.

Penggunaan teknik ini dipilih karena selaras dengan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah partisipan. Teknik ini juga dinilai efektif dalam menjangkau kelompok yang mungkin tidak teridentifikasi serta memperluas jaringan informan secara efisien (Nurpita dkk, 2026: 189). Sugiyono (2022:219) mengatakan bahwa *Snowball sampling* digunakan ketika sumber data awal belum memberikan informasi yang memadai, sehingga peneliti mencari sumber

tambahan yang relevan. Jumlah informan berkembang secara bertahap seperti bola salju yang semakin membesar. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah:

a. Guru Akidah Akhlak
b. 3 Peserta didik kelas 5 MI NU Zumrotul Faizin Mojowarno Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran sentral sebagai instrumen juga sekaligus pengumpul data. Hal ini merupakan salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif, di mana proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti (Syah dkk, 2023: 64). Sejalan dengan hal tersebut, kehadiran peneliti ini berperan sebagai pengamat partisipan pasif, yakni hadir di di lokasi kegiatan untuk melakukan pengamatan secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang berlangsung (Sugiyono, 2022: 227).

Dalam penelitian ini, peneliti hadir langsung di MI NU Zumrotul Faizin Mojogeneng Gedangan Mojowarno untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan partisipan melalui komunikasi yang santun dan terbuka agar proses pengumpulan data berjalan lancar. Kehadiran peneliti yang bersifat aktif, partisipatif, dan adaptif diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, relevan, dan autentik, sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2022: 102). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data (Waruwu, 2023: 2900). Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi tingkat kesiapan dan kemampuannya sebelum terjun ke lapangan (Sugiyono, 2022: 222). Menurut Moleong (2021:168), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengendalikan seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, hingga penarikan Kesimpulan

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, terutama pada tahap awal ketika fokus masalah belum jelas. Setelah fokus penelitian ditetapkan secara spesifik, peneliti dapat mengembangkan instrumen sederhana untuk melengkapi dan membandingkan data dari observasi dan wawancara. Peneliti terjun langsung ke lapangan sejak tahap *grand tour question*, proses pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

2. Instrumen Sekunder

   Instrumen sekunder merupakan instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas:

   a. Lembar Wawancara
   b. Lembar Observasi
   c. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan tangkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2022: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian adakah sebagai berikut:

1. Observasi

   Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan aktivitas partisipan di lokasi penelitian melalui pencatatan langsung terhadap peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti

berperan sebagai pengamat non-partisipan agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara alami tanpa intervensi peneliti. Observasi dilakukan terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Zumrotul Faizin Mojowarno Jombang. Pengamatan tersebut mencakup kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, penerapan prinsip *Mindful Learning, Meaningful Learning,* dan *Joyful Learning*, serta pelaksanaan asesmen selama proses pembelajaran. Melalui observasi tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata implementasi pendekatan *deep learning* di lapangan.

2. Wawancara

   Teknik wawancara merupakan teknik penggalian informasi melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara tertruktur dan tidak terstruktur dengan tujuan menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian (Waruwu, 2023: 2900-2901). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penggunaan pedoman tersebut, membantu proses wawancara berlangsung secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

   Wawancara diawali dengan guru Akidah Akhlak sebagai informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendekatan *deep learning*. Selanjutnya, berdasarkan rekomendasi guru, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun penentuan informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling* hingga data yang diperoleh dianggap memadai.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku

harian, surat kabar, majalah atau makalah. Selain ketiga teknik tersebut, dokumentasi dapat dilengkapi dengan rekaman, gambar, foto dan lukisan (Waruwu, 2023: 2900-2901).

Maka dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI NU Zumrotul Faizin Mojowarno Jombang. Dokumentasi yang digunakan meliputi Modul Ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta LKPD dan hasil tugas peserta didik sebagai dokumen pendukung pelaksanaan dan asesmen pembelajaran. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi pendekatan *deep learning*.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang (Husnullail dkk, 2024: 71). Uji Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah (Susanto, Risnita, & jailani, 2023: 57). Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas atau derajat kepercayaan karena untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 270) Uji kredibilitas merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang, baik kepada sumber data yang sama maupun yang baru. Tujuannya adalah membangun

hubungan yang lebih akrab dan saling percaya (*rapport*) agar informasi yang diperoleh lebih terbuka dan alami tanpa mengganggu perilaku partisipan.

Lama perpanjangan pengamatan bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam menguji kredibilitas, perpanjangan ini difokuskan pada pengecekan kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan kebenarannya. Jika data yang dicek kembali terbukti konsisten dan benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2022: 270-271).

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan agar data serta urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan akurat. Melalui ketekunan tersebut, peneliti dapat mengecek kembali kebenaran data serta menyusun deskripsi yang lebih tepat. Selain itu, peningkatan ketekunan juga dilakukan dengan membaca berbagai referensi dan hasil penelitian yang relevan guna memperluas wawasan, sehingga data yang diperoleh dapat diperiksa tingkat kebenaran dan kepercayaannya (Sugiyono, 2022: 272).

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu (Sugiyono, 2022: 273). Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti selanjutnya digunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari berbagai informan,

seperti Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi terhadap perspektif objek penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bilamana menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2022: 274).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam unit-unit, penyusunan pola, pemilihan informasi yang penting, hingga penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2022: 244). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain, keduanya saling berhubungan, tujuannya ialah untuk mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Khudriyah, 2021: 84).

Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Wanto, penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification.*

1. *Data condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen,

dan materi empiris lainnya. Melalui proses ini, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data hasil wawancara serta data tertulis dari lapangan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Penyajian data merupakan proses pengorganisasian dan penyusunan informasi yang telah diperoleh sehingga menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami konteks penelitian secara lebih jelas serta melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh.

3. *Conclucion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

   Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal proses pengumpulan data dengan memahami informasi yang diperoleh, mengidentifikasi pola, mencatat keteraturan penjelasan, serta melihat hubungan sebab akibat dari data yang ada. Pada tahap akhir, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama proses penelitian

   Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kualitatif sering kali menghasilkan temuan baru dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar - samar atau belum sepenuhnya jelas. Oleh karena itu, peneliti berupaya memperjelas temuan tersebut dengan menggunakan teori yang relevan dan telah teruji. Selanjutnya, peneliti menganalisis temuan tersebut melalui beberapa tahapan analisis data, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Wanto, 2018: 42).